# BAB V

# PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini diuraikan mengenai (a) Perencanaan pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, (b) Pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, (c) Evaluasi pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

## A. Perencanaan pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istghotsah Panggungrejo Tulunggaung

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan yaitu:

Kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas jam pembelajaran, dalam hal ini MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo membentuk sebuah kegiatan pembiasaan yang tujuannya membentuk siswa menjadi terampil berbahasa khususnya bahasa Inggris. Kegiatan Pembiasaan *English Kids* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

dilaksanakan di luar jam pelajaran setiap hari selasa hingga sabtu mulai pukul 06.45-07.30 WIB. Hari senin tidak diadakan kegiatan pembiasaan karena pada hari tersebut digunakan untuk melangsungkan kegiatan upacara bendera. Maka uraian tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Revika Niza Artiyana dengan judul "*Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Hakim Internasional"*.[1]Dimana pada penelitia ini program perencanaan pembelajaran bahasa Inggris meliputi pembelajaran ekstrakulikuler, *English Day, English Chalange* yang juga dilaksanakan diluar jam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris.

Tenaga ahli sangat diperlukan dalam suatu proses kegiatan pembiasaan agar proses pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dirancang dan tepat sasaran. Sehingga guru dapat memahamkan siswa dan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Rita Mariyana menegaskan bahwa. "*Teacher is the Heart Of Quality."*[2] Yang memiliki makna guru sebagai pendidik yang menentukan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang meliputi: kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang di ajarkan, sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).

---

[1] Revika Niza Artiyana, *Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Hakim Internasional*, (Universitas Negeri Yogyakarta), Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-7 2018, hal.2

[2] Rita Mariyana, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan Taman Kanak-Kanak Studi Deskriptif Terhadap Guru TK di Kota Bandung*, Jurnal Kompetensi Guru, hal.2

Guru adalah sumber belajar yang utama dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, guru yang bertanggungjawab dalam semua kegiatan dalam pembiasaan *English Kids* di, maka diperlukan pendidika minimal pendidikan guru harus lulusan S1 bahasa Inggris. Kelas pembiasaan *English* Kids II C diampu oleh Ibu Nugraheni DP yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana lulusan Bahasa Inggris, dan Ibu Riska Yunita, mengampu kelas pembiasaan *English Kids* III B yang juga sama-sama memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan akan lebih memahami proses pembelajaran yang hendak di jalankan. Guru lebih menguasai materi dan cara penyampaian materi terhadap keadaan siswa yang berbeda-beda. Sehinga tujuan dari diadakannya kegiatan pembiasaan *English Kids* untuk membentuk keterampilan berbiacara siswa (*speaking skill*) dapat tercapai dengan baik.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan materi yang diajarkan hendaknya harus memiliki kemampuan untuk menyusun materi. Materi yang disusun disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Menurut Jean Pieaget dikutip oleh Muhibbin Syah menjelaskan bahwa anak berusia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.[3] Artinya siswa belum mampu mengembangkan pemikirannya tanpa bantuan

---

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi, 2003), hal. 33

stimulus yang dapat membantu pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang sedang dipelajari.

Romadhona dalam penelitiannya juga menjelaskan pengertian dari *English Kids* merupakan salah satu kegiatan ekstrakulikuler wajib bagi kelas 1 dan 2 tingkat usia kelas dasar.[4] Titis Intan Sari menjelaskan bahwa *English Club* merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris.[5] Maka, kegiatan pembiasaan dalam membentuk keterampilan berbicara siswa atau *speaking skill*, harus dilatih sejak usia dini, mengingat pada masa tersebut siswa sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu juga bagian dari serangkaian kegiatan proses perencanaan pembelajaran. Adapun materi bahasa Inggris yang harus dikuasi siswa kelas rendah yaitu disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan lingkungan terdekat siswa.

**B. Pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istghotsah Panggungrejo Tulunggaung**

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dilaksanakan setiap hari selasa hingga sabtu pagi mulai pukul 06.45 – 07.30 WIB. Adapun bentuk

---

[4] Romadhona, *pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler English Kids dalam Mengembangkan Speaking skill di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Kab. Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017), hal.6

[5] Titis Intan Sari, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler English Club Sebagai Upaya Meningkatkan Speaking Skill siswa Kelas V Sekolah Dasar*, ( Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 2

kegiatannya meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan kegiatan menutup pelajaran. Hal ini sejalan denga penelitian terdahulu yang ditulis oleh Revika Niza Artiyana dengan judul"*Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional."* Yang dalam penelitinya juga menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan program bahasa Inggris terdiri dari kegiatan membuka, kegiatan inti maupun kegiatan menutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan membuka meliputi salam, membaca doa dan melakukan hafalan kosa kata terkait materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Hafalan kosa kata di kelas pembiasaan *English Kids* kelas II C menggunakan lagu, dan untuk kegiatan hafalan di kelas III B menggunakan permainan pesan berantai. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada siswa karena siswa terlibat langsung dan melakukan unjuk kerja.

Sasaran pengajaran Bahasa Inggris adalah anak siswa sekolah di Indonesia yang mana bahasa Inggris menjadi bahasa asing, sehingga pemilihan metode lagu dalam bahasa Inggris yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan *(joyful learning)*.[6] Sejalan dengan hal itu penelitian terdahulu karya Dewi Zuricha Pratiwi yang berjudul *Implementasi English Time di Jogja Green Scholl* juga menjelaskan bahwa guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran, kreatif dalam menyiapkan materi pemebajaran,

[6] *Ibid*..., hal. 12

memanfaat media, menciptakan situasi dan kegiatan yang mendorong siswa berperan aktif.[7]

Hal ini diperkuat dengan teori Revika yang menjelaskan bahwa, "Pembelajaran kosa kata untuk kelas rendah *(ower class)* lebih banyak digunakan dengan teknik *Listen and Repeat*." Teknik pembelajaran guru antara lain: 1) mengucapkan bunyi dengan jelas, 2) mengkontraskan huruf tersebut dengan bunyi yang lain, 3) menunjukkan bagaimana cara mengucapkan bunyi atau kata tersebut.[8] Sehingga sangat tepat apabila guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada siswa mengganakan lagu dalam bahasa Inggris dan juga permainan pesan berantai.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi dalam kelas pembiasaan *English Kids* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Hal ini diperkuat dengan teori yang dituturkan oleh Majid yaitu metode yang digunakan guru berupa ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi.[9]Adapun sumber belajar yang digunakan guru dapat berupa suatu tempat atau lingkungan, benda, buku, orang, ataupun peristiwa yang memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.[10] Guru menggunakan metode ceramah dalam

---

[7] Dewi Zuricha Pratiwi, *Implementasi English Time di Jogja Green Scholl*, Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3Tahun ke-5 2016, hal. 183

[8] *Ibid*..., hal.7

[9] Majid A, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.21

[10] *Ibid*..., hal.6

menjelaskan materi kepada siswa khususnya mengenai kosa kata dalam bahasa Inggris, dengan cara memberi contoh lalu menuliskannya.

a. Kegiatan Inti di kelas II C

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pembiasaan *English Kids* II C dengan menjelaskan terlebih dahulu materi. Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan guru, guru memberi tugas dengan cara mengerjakan soal *" Fill The Blank"*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengisi huruf yang kosong terkait materi yang diberikan guru, lalu siswa diminta untuk melengkapi bagian yang rumpang tersebut. Setelah diberikan waktu untuk mengerjakan, guru menunjuk secara acak kepada siswa untuk membacakan huruf dari jawabannya. Contoh guru menunjuk kepada salah satu siswa yang bernama Fadil sambil mengatakan " Fadil, bahasa Inggrisnya papan tulis terdiri dari huruf apa saja? ", guru meminta membacakan hurufnya menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia terlebih dahulu lalu diulangi dengan menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih empat keterampilan dalam bahasa yaitu: *reading, speaking, writting* dan *listening.*

b. Kegiatan Inti dikelas III B

Bahwa kegiatan menyampaikan materi dalam kelas pembiasan *english kids* di kelas III B lebih menekankan pada metode demonstrasi, guru lebih menekan pada keterampilan berbicara, siswa dilatih untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari ketika melakukan percakapan kepada teman sebangku maupun teman sekelasnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan kegiatan tersebut akan

melatih siswa bukan hanya terampil dalam menyusun kalimat dalam bahasa Inggris namun juga siswa terampil berbicara menggunakan bahasa Inggris.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup dalam kelas pembiasaan *English Kids* MI Plus AL Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang baru diterima oleh siswa. Namun, dalam kelas pembiasaan *English Kids* kegiatan menutup pembelajaran tetap dilakukan bernyanyi menggunakan lagu.

**C. Pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istghotsah Panggungrejo Tulunggaung**

Kegiatan evaluasi yang diterapkan dalam kelas pembiasaan *English Kids* didasarkan pada kegiatan evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi pskimotorik. Hal ini berdasarakan teori yang dijelaskan Muhibbin Syah dalam bukunya yang menjelaskan bahwa ranah evalusia dalam psikologi dibedakan menjadi tiga yakni evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi psikomotorik. [11] Namun guru dalam melakukan evaluasi di kelas pembiasaan *English Kids* di MI Plus AL Istighotsah Panggungrejo Tulungagung tidak menggunakan indikator khusus dalam melakukan penilaian terhadap siswa. kegiatan penilaian didasarkan pada kegiatan pengamatan di dalam kelas, namun tetap dengan memperhatikan ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 217-218

1. Evaluasi Kognitif

Evaluasi Kognitif digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.[12] Evaluasi ini dilakukan dua tahap yaitu: jangka pendek (dalam satu kali tatap muka) dan jangka panjang (dalam satu semester). Dalam satu kali tatap muka penilain dapat berupa nilai tertulis berupa angka dibuku siswa dan juga pemberian bintang. Pemberian bintang bertujuan untuk membedakan siswa yang aktif dan tidak saat mengikuti pembelajaran. Adapun penilaian jangka panjang dalam satu semester yaitu dilihat berdasarkan perolehan bintang yang terdapat pada buku siswa masing-masing. Di akhir semester guru memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki gambar bintang paling banyak di buku tulisnya. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan empat keterampilan bahasa yakni: *reading, speaking, listening, and writting.*

2. Evaluasi Afektif

Evaluasi Afekif yaitu bentuk evaluasi yang berdimensi afektifranah rasa). Salah satu bnetuk tes ranah rasa yang populer adalah " Skala Likert" yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/ sikap orang. Menurut Reber dalam Muhibbin bentuk skala menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan menurut

[12] *Ibid...*, hal. 219

C.Osgos dalam Muhibbin menjelaskan cara lain intrumen penilaian afektif yang ditempuh siswa yaitu dengan menggunakan skala ciptaan. [13]

Dari teori tersebut, guru melaksanakan penilaian terhadap siswa dalam kelas pembiasaan *English Kids* melalui pengamatan terhadap siswa yaitu dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan di dalam kelas, siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi Psikomotorik adalah cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ( ranah karsa) adalah observasi. Muhibbin menjelaskan observasi, dalam hal ini diartikan sebegai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi. Berikut adalah jenis, indikator, dan cara evaluasi menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yaitu sebagai berikut: [14] Dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung penilaian aspek psikomotorik dilihat dari cara siswa melafalkan kosa kata maupun bahasa Inggris dengan tepat atau belum. Siswa sudah dapat mengeja huruf dengan benar.

---

[13] Muhibbin, *Psikologi*..., hal.219
[14] *Ibid*..., hal. 217-218